

**EKSPERIMENTAL BIMBINGAN BELAJAR DENGAN KEGIATAN  
MEWARNAI UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA  
DINI DI PAUD SAYAP IBU GEDONG AIR BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Ilmu tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**RANTI PUTRIYANI**

**NPM : 1611080206**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H/2020 M**

**EKSPERIMENTAL BIMBINGAN BELAJAR DENGAN KEGIATAN  
MEWARNAI UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA  
DINI DI PAUD SAYAP IBU GEDONG AIR BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memproleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**RANTI PUTRIYANI**

**NPM : 1611080206**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.PdI

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H/2020 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak usia dini usia 4-5 tahun di PAUD sayap ibu gedong air bandar lampung dengan menggunakan layanan bimbingan belajar dengan kegiatan mewarnai . berdasarkan data pra penelitian di peroleh hasil bahwa terdapat peserta didik yang mengalami perkembangan kreativitas yang belum berkembang dengan baik. Jenis penelitian ini adalah Single Subject Research (SSR) dengan desain yang di gunakan adalah A-B populasi yang di gunakan adalah seluruh peserta didik di kelas bulan sabit PAUD Sayap Ibu Gedong Air. Subject dalam penelitian ini rendah. Alat instrumentasi penelitian ini adalah Observasi dan Dokumentasi. Hasil analisis data Deskriptif menuju kecendrungan perkembangan kreativitas subject pada fase baseline dan intervensi mengalami perbedaan.pada saat baseline skor mencapai angka hingga 9,5%. Sedangkan pada fase intervensi , pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan sebesar 28,5% hingga akhir intervensi.





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**


Judul Skripsi : **EKSPERIMENTAL BIMBINGAN BELAJAR DENGAN KEGIATAN MEWARNAI UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI PAUD SAYAP IBU GEDONG AIR BANDAR LAMPUNG.**

Nama : **Ranti Putriyani**  
NPM : **1611080206**  
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**  
**NIP. 19610401 198103 1 003**

**Pembimbing II**

  
**Hardiyansyah Masya, M.Pd**  
**NIP.**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

  
**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **EKSPERIMENTAL BIMBINGAN BELAJAR DENGAN KEGIATAN MEWARNAI UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI PAUD SAYAP IBU GEDONG AIR BANDAR LAMPUNG** . Disusun oleh **Ranti Putriyani, NPM: 1611080206**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan pada Hari/Tanggal: **Selasa, 20 Oktober 2020**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Tim Penguji : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd** (.....)  
**Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd** (.....)  
**Penguji Utama : Rahma Diani, M.Pd** (.....)  
**Penguji Pendamping I : Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd.I** (.....)  
**Penguji Pendamping II : Hardiyansyah Masya, M.Pd** (.....)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Mirva Diana, M.Pd**

NIP. 196408281988032002

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Artinya : “sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Department Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Darus sunnah) 2002

## PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Kupersembahkan karya ku ini kepada :

1. Kedua Orangtua ku. Ayah Suryadi dan Ibu Desyanti yang sangat saya cintai terimakasih atas segala jerih payah perjuangan dalam membesarkan saya hingga saya bisa menggapai sarjana saat ini.
2. Adik-adik kesayanganku, Feri Pernando, Amanda Jovita, Terimakasih atas dukungan dan motivasi dari kalian. Kalian adalah semangat terbersarku dalam menyelesaikan skripsi ini. Agar kelak aku dapat menjadi donator serta contoh untuk kalian agar kalian juga bisa menjadi sarjana. Amin
3. Untuk almamaterku tercita Universitasbislam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Ranti Putriyani dilahirkan di Kotaagung pada tanggal 10 Oktober 1998, anak pertama dari pasangan Bapak Suryadi dan Ibu Desyanti. Pendidikan formal Yang di Tempuh, SDN 2 Kuripan Lulus pada tahun 2010, MTs N 1 tanggamus lulus pada tahun 2013, SMAN 2 Kotaagung lulus pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2016 penulis melanjutkan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tinggi Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).

Peneliti juga telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tanggamus Desa Air Naningan 1 Kecamatan Air Naningan selama 40 hari pada Juli Sampai Agustus tahun 2019, setelah kegiatan KKN peneliti mengikuti Praktik pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung (Persit) selama 50 hari pada bulan Oktober sampai bulan Desember tahun 2019.



## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan krunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurhkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan safaatnya di yaumul kiyamah nanti.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua, bapak Suryadi dan Ibu Desyanti yang tidak pernah berhenti mendo'akan agar penulis selalu diberikan kemudahan serta kebahagiaan, memberikan semangat serta telah banyak berkorban untuk penulis selama menimba ilmu, terimakasih untuk semua yang telah diberikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulisan mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih untuk semua yang telah diberikan:

1. Prof. Dr. Nirva, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.

2. Dr, Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Faakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I selaku Pembimbing I. Terimakasih atas kesediaannya dan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Hardiyansyah Masya, M.Pd Selaku Pembimbing II. Terimakasih atas kesediaannya dan waktunya untuk membimbing dan memberikan araham dalam penlisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya di jurusan Bimbingan Konseling pendidikan Islam. Terimakasih telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama proses pembelajaran dan menuntut ilmu.
7. Liya Puspawati, SE Selaku kepala sekolah PAUD Sayap Ibu Gedong Air yang talah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam mengumpulkan data untuk penulisan skripsi.
8. Hartati, selaku Guru Kelompok di PAUD Sayap Ibu Gedong Air yang telah membantu dan membimbing penulis dalam proses pengumpulan data untuk pelaksanaan penelitian.

9. Sahabatku Desman Pratama yang telah mendukungku dalam penulisan skripsi.
10. Teman –temanku Rizky Amaliyyah, yang telah mendukungku dalam penulisan skripsi.
11. Sahabatku kelas C BKPI yang telah berjuang bersama sama.
12. Sahabat- Sahabat angkatan 2016 program studi Bimbingan dan konseling Pendidikan Islam Universitas Islan Negeri Raden Intan Lampung

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan semoga skripsi ini bermamfaat.

Bandar Lampung, Oktober 2020

**RANTI PUTRIYANI**  
**NPM. 1611080206**

## DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Manfaat, dan Ruang Lingkup Penulisan .....	13

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Bimbingan Belajar .....	17
1. Pengetian Bimbingan Belajar .....	17
2. Tujuan Bimbingan Belajar .....	18
3. Fungsi Bimbingan Belajar.....	19
4. Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar.....	21
5. Teknik Bimbingan Belajar .....	23
6. Aspek-aspek Bimbingan Belajar.....	24
7. Kaitan BK dan PAUD.....	25

B. Mewarnai .....	26
1. Pengertian Mewarnai .....	26
2. Macam-Macam Mewarnai .....	27
3. Media Mewarnai .....	28
4. Manfaat Mewarnai .....	30
C. Kreativitas .....	31
1. Pengertian Kreativitas .....	31
2. Ciri-Ciri Kreativitas .....	33
3. Faktor Pendukung Kreativitas.....	35
4. Faktor Penghambat Kreativitas.....	37
D. Penelitian Relevan .....	40
E. Kerangka Berfikir .....	42
F. Hipotesis Penelitian .....	44

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	45
B. Desain Penelitian .....	45
C. Subjek dan Tempat Penelitian .....	47
D. Populasi, Simple, dan Sampling .....	48
E. Variabel Penelitian .....	50
F. Definisi Operasional .....	50
G. Teknik dan Pengeumpulan Data .....	52
H. Validitas Istrument .....	56
I. Teknik Analisis data .....	57

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	62
1. Deskripsi single <i>Subject Research</i> pada Skor baseline (A) perkembangan kreativitas .....	62
2. Analisis data Single <i>Subject Research Intervensi</i> (B) Skor intervensiPerkembangan Kreativitas .....	64
3. Kecendrungan Arah Penelitian <i>Single Subject Research</i> Pada FaseBaseline dan Fase Intervensi Pada Perkembangan Kreativitas .....	69
4. Stabilitas Kecendrungan .....	71
5. Perubahan Antar Kondisi .....	74
6. Rata-rata Antar Kondisi .....	75
B. Pembahasan .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	85
B. SARAN .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	

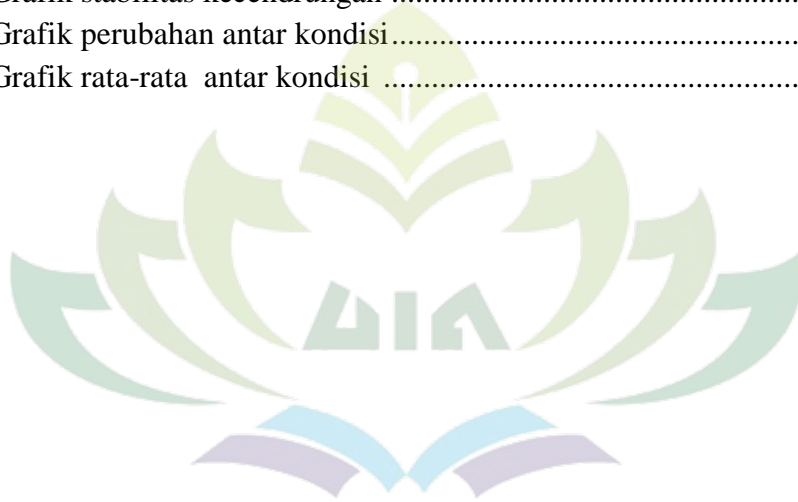
## DAFTAR TABEL

	halaman
1. Indikator perkembangan kreativitas .....	10
2. Data awal pra penelitian .....	11
3. Populasi penelitian definisi operasional.....	48
4. Definsi operasional.....	51
5. Indikator kreativitas .....	54
6. Skor baseline A perkembangan kreativitas .....	62
7. Skor intervensi B perkembangan kreativitas .....	65
8. Skor perbandingan baseline A dan intervensi B .....	68
9. Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian .....	79



## DAFTAR GAMBAR

	halaman
1. Kerangka Berfikir.....	43
2. Gambar prosedur dasar disain A-B .....	46
3. Grafik baseline A .....	63
4. Grafik intervensi B.....	65
5. Grafik panjang perbandingan.....	69
6. Grafik kecenderungan arah .....	70
7. Grafik stabilitas kecenderungan .....	72
8. Grafik perubahan antar kondisi.....	74
9. Grafik rata-rata antar kondisi .....	75





## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	halaman
1. Profil Sekolah.....	1
2. Catatan anekdot.....	2
3. Kisi-kisi wawancara.....	3
4. Uji Validitas.....	4
5. Rencana Kegiatan Harian.....	5
6. Surat Keterangan Penelitian.....	6
7. Surat Balasan Penelitian.....	7
8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	8



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 (pasal 1) yakni “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, secara keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Artinya tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan peserta didik dalam berbagai hal dan menjadikan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses pengasuh dan pendidik pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana dapat mengeksplorasi

---

<sup>2</sup>Venitri Agustiana, *Layanan bimbingan Belajar Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Asia Dini Di Piaud AL Rizky Bandar Lampung Tahun 2017/2108 ( Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)*

pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang di perolehnya.

Sebagai anugerah atau nikmat maka anak harus kita syukuri, dan tanggung jawab rasa bersyukur yaitu dengan dengan mendidiknya sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan dan perintah Allah SWT, sedangkan sebagai cobaan anak maka anak harus kita didik sebaik mungkin agar tidak menimbulkan dan terjerumus pada hal-hal negatif.

Sekolah merupakan pendidikan yang sangat penting bagi manusia, kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pendidikan sangat diwajibkan untuk perubahan. Perubahan peserta didik. Allah SWT menjelaskan dalam Q.S. Al- Mujadilah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu di katakan kepadamu : “berlapang- lapanglah dalam masjid”, Maka lapanglah niscaya Allah akan memberi kelapangan untkmu. Apabila dikatakan : “ berdirilah kamu “, Maka berdirilah , Niscaya Allah akan meninggikan prang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>3</sup>

Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang di berikan Bagi anak usia dini (0-6) yang di lakukan melalui rangsangan untuk membantu

---

<sup>3</sup> Department Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Darus sunnah) 2002

pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (1), menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.<sup>4</sup>

“Maria Montessori pada 1870-1952. Ia seorang dokter yang meyakini bahwa pendidikan dimulai sejak lahir. Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa-masa sangat formatif dan merupakan masa yang paling penting baik fisik maupun mental. Bayi yang masih kecil perlu dikenalkan pada orang-orang dan suara-suara, diajak bermain, dan bercakap-cakap agar anak dapat berkembang menjadi anak normal yang bahagia. Bayi memiliki pikiran yang aktif. Artinya, bayi bukanlah makhluk pasif yang hanya menunggu instruksi dari orang. Melalui kegiatan belajar yang dilakukan secara bertahap, pola-pola perilaku yang diterapkan dan kekuatan-kekuatan pikiran orang dewasa secara perlahan di tumbuhkan. Metode metode pembelajaran yang sesuai dengan tahun-tahun kelahiran sampai dengan enam tahun biasanya akan menentukan kepribadian anak setelah anak dewasa.<sup>5</sup>

Kesimpulannya adalah pendidikan formal maupun nonformal dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak usia dini dengan menegenalkan anak di lingkungan sekitar sehingga dapat membantu pertumbuhan yang meliputi fisik, sosial emosional dan kreativitas.

---

<sup>4</sup>Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan teori)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2017, h. 16

<sup>5</sup> Dr. Anita Yus, M.Pd. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Kharisma Putra Utama, Jakarta, 2011 h. 8

Melalui proses pembelajaran dan cara lain yang di kenal atau di akui masyarakat, hendaknya pendidikan juga memperhatikan lingkungan sekitarnya, sehingga tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada pada masyarakat. Dan juga upaya pendidikan (pembelajaran) yang dilakukan haruslah sesuai dengan dunia anak. Dunia anak anak adalah dunia bermain, jadi sambil bermain anak-anak bisa belajar berbagai hal. Sesuai dengan karakteristik abak usia dini yang bersifat aktif dalam mengeksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Menurut Sodono fungsi bermain adalah memberi kesempatan proses bersosialisasi kepada anak-anak untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan berbagai alat, buku, narasumber, atau memanfaatkan sumberdaya lingkungan.<sup>6</sup>

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan kemandirian anak usia dini karna orang tua selain sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator dan sebagai teladan bagi anak anaknya.

Dalam perannya sebagai guru pertama, orang tua harus memperhatikan masa depan anak-anak agar dapat menjadi menerus bangsa. Bagi orang tua yang mengirimkan anak-anak ke sekolah merupakan sebuah kewajiban yang di sertai harapan-harapan agar anak dapat memperoleh wawasan, dunia baru, hidup bersosial,

---

<sup>6</sup>Venitri Agustiana, *Layanan bimbingan Belajar Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anank Asia Dini Di Piaud AL Rizky Bandar Lampung Tahun 2017/2108* ( Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

ilmu-ilmu yang diterima guna mempersiapkan mereka menghadapi masa depan dengan baik. Sekolah bagi anak merupakan dunia baru, suatu kativitas baru, dan lingkungan baru. Fenomena yang terjadi banyak anak – anak ketika diawal masuk taman kanak-kanak (TK), mereka menangis, diantar, dan di tunggu orang tuanya, saudara, atau pembantuny ketika anak berada di sekolah karena mereka memiliki ketakutan, kecemasan, dan kekhawatiran akan situasi baru. Orang tua perlu mempersiapkan mental anak dengan baik untuk masuk dunia baru.<sup>7</sup>

”menurut crow dalam shochib, keterlibatan orang tua dalam bimbingan dan pendidikan anak sangat diperlukan. Peran orang tua yang dapat diberikan pada anak usia dini meliputi : (1) melatih; (2) membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral; dan (3) perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya.

Masa kanak-kanak adalah masa *golden age* atau masa keemasan anak, dimana pada masa ini masa yang sangat penting dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemilihan permainan yang benar dan tepat dapat menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dalah perkembangan kreativitas anak.

Adapun kreativitas seseorang di tandai oleh beberapa ciri yang dikemukakan oleh munandar bahwa ciri dari sikap kreatif yaitu: ( a). Mempunyai daya imajinasi yang kuat, (b). Mempunyai inisiatif, (c). Mempunyai minat luas, (d). Mempunyai kebebasan dalam berfikir, (e). Bersifat ingin tahu,( f). Selalu ingin dapat pengalaman

---

<sup>7</sup>Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan teori)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2017, h. 54

–pengalaman baru, (g). Mempunyai kepercayaan diri yang kuat,( h). Penuh semangat, (i). Berani mengambil resiko, dan (j). Berani berpendapat dan memiliki keyakinan.

Kreativitas sangat penting untuk di tingkatkan dalam diri anak khususnya bagi anak usia Taman Kanak-Kanak. Dengan kreativitas anak mampu menegeskpresikan ide dan gagasan dalam dirinya, sehingga mereka terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahitkan banyak ide dan gagasan. Kreativitas dapat ditingkatkan melalui imajinasi. Asumsi belajar yang hanya melalui buku, bagi anak prasekolah khususnya Taman Kanak-Kanak adalah sangat naif, sebaliknya anak seuisa mereka anak lebih banyak belajar dari melalui simbol-simbol tertulis.

Untuk mendukung kreativitas mereka, perlu tercipta suasana yang mejamin terpeliharnya kebebasan psikologis yang dapat diciftakan dan dipelihara dengan membangun suasana bermain yang dapat melatih dan memberikan kesempatan pada anak untuk menampilkan ide dan gagasan baru secara lancar dan orisinil, untuk mendukung semua itu di butuhkan media dan alat peraga yang lengkap, baik dari pabrik, bantuan guru atau lingkungan. Anak diajak berimajinasi dapat meningkatkan kreativitasnya, mengembangkan kreativitas berfikir. Kurang maksimalnya kreativitas anak karena kurangnya media pembelajaran atau alat peraga yang masih rendah.<sup>8</sup> Oleh karnanya maka Allah swt selalu mendorong manusia berfikir. Dalam islam

---

<sup>8</sup>Febrina Dwi Maryati, Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalu Metode Proyektor Di RA Cendikia Al madani Ngambur Pesisir Barat, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1438 H/ 2017 M.

terdapat ayat al-Qur'an yang menjelaskan penting pendidikan anak usia dini, yaitu dalam surat Q.S. Ar- Arad : 11 berbunyi sebagai berikut :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Artinya : *bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah ,sesungguhnya allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang pada diri mereka sendiri*<sup>9</sup>

Dengan demikian perlu adanya upaya dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak, salah satu upaya pengembangan kreativitas anak tersebut dapat melalui kegiatan mewarnai. Mewarnai adalah kegiatan memberi warna atau pewarna (krayon) pada suatu hambar. Kegiatan mewarnai telah menjadi ketrampilan yang sebaiknya dikuasi anak-anak sejak dini karna memahami warna, anak tidak hanya mengenal macam-macam warna namun juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengeskpresikan diri. Kegiatan mewarnai ini dapat menumbukan kreativitas anak di tuangkan melalui warna-warna yang digunakan dalam mewarnai gambar.

Anak senang dengan kegiatan mewarnai sejak usia dini. mewarnai bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan. Kepekaan anak dalam mengamati

---

<sup>9</sup> Department Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Darus sunnah) 2002



lingkungan sekitar dapat merangsang imajinasi dan kreativitas. Pengalaman sehari-hari anak diceritakan dan dihidupkan kedalam bentuk gambar dan warna.<sup>10</sup>

Salah satu upaya mengembangkan kreativitas anak dalam seni mewarnai disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yang di mulai dari bermain sambil belajar. Untuk mengembangkan kreativitas dalam seni mewarnai anak di tuntut harus kreatif. Menurut pamadhi dkk mewarnai adalah kegiatan mewarnai mengajak kepada anak bagaimana menagarahkan kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunya<sup>i</sup> nilai-nilai pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bhasa Indonesia mewarnai adalah memberi warna, mengecat, menandai (dengan warna tertentu) sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai adalah aktivitas memberi warna (pensil,crayon,cat spray dll)pada bidang atau objek yang diingkan.<sup>11</sup>

Alasan peneliti menggunakan kegiatan mewarnai gambar adalah sebagai salah satu alternatif agar kreativitas anak melalui pembelajaran mewarnai meningkatkan, dengan cara mencoba berbagai warna yang dikenal. Dengan menggunakan krayon, yang merupakan salah satu media yang mudah digunakan oleh untuk membuat coretan, dan memberi warna-warna yang cerah pada gambar membuat gradasi warna,

---

<sup>10</sup>Nurjannah, Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Krayon Di TK Nur Ummi Tunas Batu, Jambi, FKIP Universitas Jambi.

<sup>11</sup>Lia Destiana Lestari, *Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi*, Jurnal Ilmiah Potensia,201, Vol 1(2).62-66

sehingga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba lebih banyak, untuk menjelajahi dan menemukan kemampuan seninya, serta melatih kreativitas anak yang lebih nyata guna meningkatkan kualitas kehidupan anak sehingga terciptalah pembelajaran mewarnai gambar lebih menyenangkan.<sup>12</sup>

Pada usia 4-6 tahun biasanya kemampuan mewarnai anak semakin baik. Coretan warna mulai teratur, anak juga sudah mulai dapat memenuhi bidang gambar yang diwarnainya. Walaupun sering kali pada satu bidang gambar dapat diberi lebih dari satu warna walaupun goresannya tidak selaluterlihat rapi searah, namun tampak sudah ada usaha dalam menjaga agar coretan tidak keluar dari garis gambar atau bidang yang harus diwarnainya.

Aktivitas menggambar atau mewarnai merupakan aktualisasi diri anak akan tumbuh kembang sejalan dengan proses kreativitas yang semakin berkembang. Pada saat anak mencore-coret dikertas tidak dipungkiri bahwa dia akan menggunakan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk hasil karya. Imajinas identik dengan kreativitas dan kreativitas berkaitan erat dengan peran dan fungsi otak kanan.<sup>13</sup>

Berikut adalah hasil dari pra penelitian di Paud Sayap Ibu Grdung Air Bandar Lampung indikator mengembangkan kreativitas menurut Utami Munandar sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Lily Yuntina, "Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di RA Al Muta A'limin Jati Rahayu Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017," 2017, 7.

<sup>13</sup> Ahmad Fachrurazi, *Mengembangkan Kemampuan Kreativitas Mewarnai Pada Peserta Didik Usia Dini Dengan Kegiatan Finger Paiting*, Jurnal FKIP Unipa Surabaya, Tahun XV, NO.27 Februari 2019. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.h. 26

**Tabel 1.1**  
**Indikator Kreativitas Anak usia 4-5 Tahun**

Pencapaian perkembangan	Indikator	Sub Indikator
Kreativitas	1. Kelancaran ( Fluency), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak mengajukan pertanyaan</li> <li>• Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan</li> </ul>
	2. Keluwesan (flexible), yaitu kemampuan mengemukakan pemecahan terhadap masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan gagasan/ bebas dalam menyatakan pendapat</li> <li>• Mandiri dan dapat mengerjakan sendiri tidak minta bantuan teman</li> </ul>
	3. Bersifat imajinatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meikirkan dan membayangkan hal yang belum pernah terjadi</li> <li>• Mempunyai bayangan atau imajinasi yang tinggi</li> </ul>
	4. Penguraian ( elaboration), yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai rasa keindahan yang kuat</li> <li>• Menambahkan garis- garis, warna-warna</li> </ul>

		terhadap gambarnya sendiri atau gambar orang lain
--	--	---

Sumber: pendidikan anak usia dini <sup>14</sup>

Berdasarkan tabel indikator diatas dalam upaya membantu anak mewujudkan kreativitas menurut munandar anak perlu dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat mereka. Tugas pendidik atau orang adalah menciptakan kondisi yang merangsang pemikiran dan ketrampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung.

Namun itu saja tidak cukup. Disamping perhatian, dorongan, dan pelatihan dari lingkungan, perlu ada motivasi intrinsik pada anak. Motivasi yang berasal dari diri anak sendiri. Minat anak untuk melakukan sesuatu harus tumbuh dari dalam dirinya sendiri, dan atas keinginannya sendiri. <sup>15</sup>

Adapun hasil data awal pra-penelitian di lakukan di Paud Sayap Ibu sebagai berikut

**Tabel 1.2**

**Data awal proses pembelajaran Mewarnai Gambar Anak di kelompok Bulan Sabit.**

No	Nama	Indikator perkembangan kreativitas	Ket
----	------	------------------------------------	-----

<sup>14</sup>Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (konsep dan Teori), PT Bumi Aksara, Jakarta, h.77

<sup>15</sup>Ibid, h.75

		1	2	3	4	
1	Ferly P	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Nesya	BB	BB	BB	BB	BB
3	Al-rizki	BB	BB	BB	BB	BB
4	Balqis	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Habibi	MB	MB	MB	MB	MB
6	Loli	MB	MB	MB	MB	MB
7	Afiqah	BB	BB	BB	BB	BB
8	Nadya firly	BB	BB	BB	BB	BB
9	Akipa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
10	Oci	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11	Syifa	MB	MB	MB	MB	MB
12	Dea	BB	BB	BB	BB	BB
13	Yahdan	MB	MB	MB	MB	MB
14	Bima	BB	BB	BB	BB	BB
15	Sakti	BB	BB	BB	BB	BB
16	Fahmi	BB	BB	BB	BB	BB
17	Rian	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Sumber : Hasil Observasi di Paud Sayap Ibu Gedung Air Bandar Lampung

Keterangan:

BB : Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSB : Berkembang sangat baik

BSH : Berkembang sesuai harapan

Berdasarkan tabel tersebut menurut penulis menunjukkan aktivitas proses pembelajaran mewarnai untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini masih belum berkembang dengan baik. Hal ini di tandai dengan belum tercapainya bagian-bagian indikator-indikator oleh anak. Dari 18 anak di kelas bulan sabit memberi hasil bahwa belum berkembang (BB) ada 8 anak, mulai berkembang (MB) 4 anak, berkembang sangat baik (BSB) ada 2 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak. Setelah melihat jumlah tersebut untuk mengembangkan kreativitas anak maka

penulis meningkatkan penelitian judul “ **Eksperimental Bimbingan Belajar Dengan Kegiatan Mewarnai untuk Mengembangkan Kteativitas Anak Usia Dini di Paud Sayap Ibu Gedung Air Bandar Lampung**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terdapat 7 peserta didik yang belum optimal perkembangan kreativitas
2. Dan terdapat 1 peserta didik sangat belum berkembang dalam perkembangan kreativitas dan belum maksimal melakukan bimbingan belajar dengan media mewarnai.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar Belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dari penulisan ini yaitu “Eksperimental Bimbingan Belajar Dengan Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Paud Sayap Ibu Gedong Air bandar lampung”.

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bimbingan belajar dengan media mewarnai untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini :

1. Apakah eksperimental Bimbimgan Brlajar dan Kegiatan Mewarnai dapat Mengembangkan Kreativitas Anak Usia dini di Paud Sayap Ibu gedong Air

## **E. Tujuan, Manfaat, dan Ruang Lingkup Penulisan**

### **1. Tujuan masalah**

#### a. Tujuan Umum

Untuk menerepakan dan mengembangkan Layanan Bimbingan Belajar Dengan Media mewarnai untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini

#### b. Tujuan khusus

Untuk mnegetahui Layanan Bimbingan Belajar Dengan Media mewarnai untuk mengembangkan kreativits anak usia dini di Sayap Ibu Gedong Air.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat teoritis

Memberikan mamfaat bagi pendidik anak usia dini dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini

#### b. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peserta didik

- 1) Mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan
- 2) Dapat membantu peserta didik mengembangkan kreativitas yang belum mulai muncul saat masih di sekolah yaitu dengan media mewarnai

##### b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan pengetahuan guru dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan
- 2) Membantu anak mengatasi kesulitan-kesulitan yang di hadapinya
- 3) Guru lebih kreatif dan berinovatif dalam proses pembelajaran
- 4) Membantu anak mengembangkan potensi yang dimilikinya
- 5) Membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifat-sifatnya, kebiasannya, dan kesenangannya.

c. Bagi Sekolah

Menjadi masukan positif untuk sekolah, guna pembinaan bagi guru-guru untu bersama untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran guna untuk mengembangkan kreativitas anak melalui media mewarnai.

### **3. Ruang Lingkup Penulisan**

a. Ruang Lingkup Ilmu

Penulisan ini termasuk dalam ruagan lingkup ilmu Bimbingan Dan Konseling Dalam Bidang Belajar

b. Ruang lingkup Objek

Ruang Lingkup Objek dalam penulisan ini adalah Eksperimental Bimbingan Belajar Dengan Kegiatan mewarnai untuk mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Paud Sayap Ibu Gedong Air Bandar Lampung.



c. Ruang Lingkup Subjek

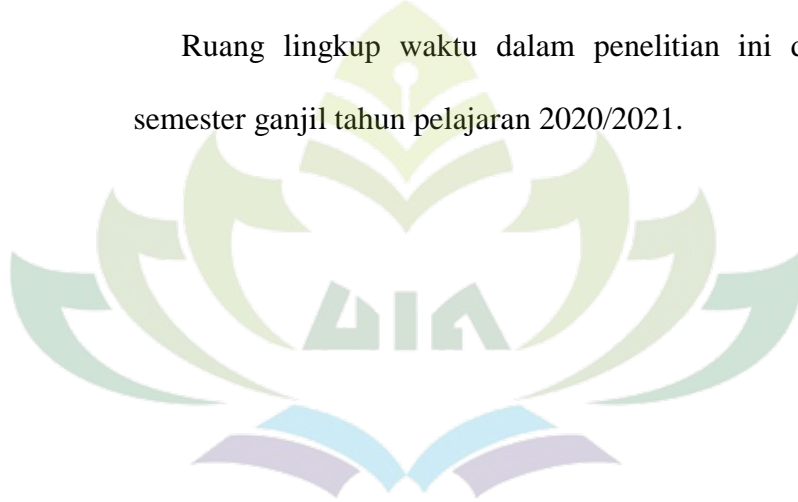
Subjek dalam penelitian ini adalah Paud sayap Ibu Gedong Air Bandar Lampung.

d. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup Wilayah dalam penelitian ini adalah Paud Sayap Ibu

e. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Bimbingan Belajar

##### 1. Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut *Stoops* bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh mamfaat yang sebesar-besarnya, baik dirinya maupun masyarakat.<sup>16</sup>

Menurut *prayitno dkk*, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usi untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidpunya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, dan mampu menolong dirinya agar lebih memiliki rasa tanggung jawab, menyesuaikan dirinya pada lingkungan masyarakat, dan memiliki rasa percaya diri. Layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai setting pelayanan, diantaranya layanan bimbingan belajar.

Menurut *Kartini Kartono*, belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudia menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbedaan dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan

---

<sup>16</sup>Dr. Omear Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2012, h.193

akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Menurut *Winkel* belajar adalah semua aktivitas mental atau psisik yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan ,myang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengalaman.<sup>18</sup>

Dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan hal yang sengaja di lakukan untuk menimbulkan perubahan yang terjadi dari sebelumnya, dari perubahan itulah timbul perubahan yang permanen dan tidak ada kembali ke hal yang semula. Bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat di berikan oleh seseorang yang terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegitan dalam hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa, bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam meyelesaikan masalah masalah belajar yang dihadapinya, dan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mengambil keputusan.

## **2. Tujuan Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar merupakan suatu proses yang bertujuan sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Venitri Agustiana, *Layanan bimbingan Belajar Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anank Asia Dini Di Piaud AL Rizky Bandar Lampung Tahun 2017/2108* ( Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

<sup>18</sup>Neneng Indria Ningsih, *pelaksanaan Bimbingan Belajar dengan Teknik Diskusi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*, (UNIVERSITAS RADEN INTAN LAMPUNG)

1. Agar peserta didik mampu bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya
2. Agar peserta didik menjalani kehidupan sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depan sendiri.
3. Agar semua potensi peserta didik berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Menurut Skinner , bimbingan bertujuan untuk menolong setiap individu dan membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada yang sejalan dengan nilai-nilai sosial.<sup>19</sup>

### **3. Fungsi Bimbingan Belajar**

Dalam berlangsungnya perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai layanan diciptakan dan di selenggarakan. Dimana layanan diadakan itu memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan yang menjadi fokus dalam bidang layanan tersebut. Suatu layanan dikatakan memiliki fungsi positif jika terdapat kegunaan, manfaat, atau keuntungan tertentu.

Secara umum terdapat empat fungsi yang akan diperoleh dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar, diantaranya adalah:

---

<sup>19</sup>Dr. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindi, Bandung 2012, h.195

a. Fungsi pemahaman

Fungsi ini akan menghasilkan pemahaman sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai kepentingan peserta didik, seperti pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan atas permasalahan orang lain.

b. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan, merupakan suatu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi. Dalam hal ini lingkungan merupakan fokus utama yang harus dipahami, karena lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap individu. Misalnya, sarana belajar yang kurang memadai, hubungan guru-murid yang kurang serasi, semua akan menimbulkan kesulitan dan kerugian bagi siswa dalam mengembangkan diri secara optimal disekolah.

c. Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan adalah fungsi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang baik siswa, karyawan, maupun lainnya.

#### d. Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan adalah memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik yang merupakan bawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya. Seperti intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku, cita-cita yang tinggi dan realistis, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara.<sup>20</sup>

### 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar

“menurut H.C. Witherington dan Lee J. Cronbach berpensi menghitung bebrapa faktor dasar yang mempengaruhi bimbingan belajar yaitu: (1) situasi belajar, (2) penguasaan alat-alat intelektual, (3) latihan-latigan yang terpencaer, (4) penggunaan unit-unit yang berarti, (5) latihan yang aktif, (6) kebaikan bentuk dan sistem, (7) efek penghargaan dan hukuman, (8) tindakan-tindakan pedagogis, (9) kapasitas dasar”.

#### 1. Faktor individual

##### a. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas pelajar dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi di sertai sakit kepala, misalnyadapat

---

<sup>20</sup> Andi Thahir dan Babay Hidriyanti, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa PondoK Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujjiyah Kota Karang,” t.t., 14.

menurunkan kualitas daya cifta sehingga materi pelajaran kurang bahkan tidak berbekas.

b. Aspek psikologias

Kecerdasan pada umumnya dapat di artikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kecerdasan sebenarnya bukan sekedar persoalan kualitas otak. Akan tetapi, ia menyakut kualitas organ-organ tubuh lainnya. Hanya peran otak dalam hubungannya dengan kecerdasan lebih menonjol dari pada peran oragan-organ tubuh lainnya.

c. Sikap Peserta didik

Sikap Peserta Didik yang positif, terutama kepada mata pelajaran yang anda ajarkan, merupakan indikasi awal yang baik bagi proses belajar. Sebaliknya, sikap siswa yang negatif terhadap anda dan mata pelajaran yang anda ajarkan, dapat menajdi bumerang bagi proses belajar.

2. Faktor eksternal

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangt belajar seseorang. Para guru selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal

belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa . sementara itu, sikap para pekerja administrasi yang menganggap para siswa sebagai pengemis membuat masalah bagi aktivitas belajar mereka.

b. Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal seseorang, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan pelajar. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang. Sebuah penelitian terbaru menyebut ruangan kelas yang diberisuara musik mempengaruhi tingkat semangat dan gairah belajar siswa.<sup>21</sup>

## 5. Teknik Bimbingan Belajar

1. Langkah 1 : melakukan penjajakan berbagai masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi oleh para siswa, yang selanjutnya berusaha menemukan dan merumuskan masalah yang paling dirasakan bagi siswa, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.
2. Langkah 2 : melakukan studi tentang berbagai faktor penyebab terjadinya masalah atau kesulitan yang selanjutnya menetapkan satu atau beberapa faktor yang diduga paling determinan terhadap terjadinya masalah atau kesulitan tersebut.

---

<sup>21</sup>Dr. H. Mahmud, M.Si, *Psikologi Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, h.94-102



3. Langkah 3 : menetapkan cara-cara yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan kepada siswa yang dianggap konsisten dengan masalah dan faktor penyebabnya.
4. Langkah 4 : melakukan bimbingan dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk, grakan, nasihat, dan sebagainya sesuai dengan cara0cara yang telah ditetapkan sebelumnya.
5. Langkah 5 : siswa sendiri yang memecahkan masalah atau kesulitan yang sedang di alaminya.
6. Langkah 6 : memisahkan siswa yang telah dibimbing dan mengembalikannya kedalam kelas semula
7. Langkah 7 : melakukan penilaian dengan teknik tertentu untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan bimbingan yang telah dilaksanakan dan baimana tindak lanjutnya.<sup>22</sup>

## **6. Aspek-aspek Dalam Bimbingan Belajar**

Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bimbingan akademik (akademik guidance) adalah :

- a. Kemampuan belajar rendah
- b. Motivasi belajar yang sangat rendah
- c. Minat belajar yang rendah
- d. Tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu
- e. Sulit berkonsentrasi dalam belajar
- f. Sikap belajar yang tidak terarah

---

<sup>22</sup>Op.cit. h.197

- g. Perilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar
- h. Prestasi belajar yang rendah
- i. Penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar peserta didik lainnya.
- j. Gagal ujian
- k. Tidak naik kelas
- l. Tidak lulus ujian<sup>23</sup>

### **7. Kaitan Bimbingan Konseling dengan PAUD**

Layanan bimbingan konseling menurut kartadinata khususnya mengembangkan kreativitas harus mulai melaksanakan di paud agar sejak dini anak tentang perilaku, salah satu alasan layanan bimbingan konseling bahwa target populasi layanan bimbingan dan konseling saat ini menjadi lebih terbuka dan berda dalam berbagai adegan dan tataran kehidupan seperti sekolah, seperti sekolah, luar sekolah, keluarga, industri, bisnis, rumah sakit dan lembaga masyarakat, untuk semua rentang perkembangan mulai dari kanak-kanak samapai lanjut usia.

Menurut crow and crow, bimbingan di artikan sebagai tujuan yang di berikan seseorang baik pria ataupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu yang setiap usia untuk dapat menolong, dan dapat menyimpulkan bahwa bimbingan konseling pada anak

---

<sup>23</sup>Neneng Indria Ningsih, *pelaksanaan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Diskusi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII D Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.*

usia dini adalah bantuan yang berika seseorang ahli atau yang di sebut konselor kepada seorang yang dalam pra sekolah atau paud yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak.<sup>24</sup>

## **B. Mewarnai**

### **1. Pengertian Mewarnai**

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia mewarnai adalah memberikan warna, mengecat, menandai (dengan warna tertentu) sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai adalah aktivitas memberikan warna (pensil,crayon,cat spray dll) pada bidang atau objek yang diinginkan.

Menurut Pamadhi dkk, mewarnai adala kegiatan mewarnai mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebisaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan.<sup>25</sup>

Menurut Ahmad susanto mewarnai adalah kemampuan mengenal warna merupakan mengenali warna dan bentuk tentu tidak didapat seacara instan. Sebuah proses yang tidak sebentar bai anak untuk menegnali bervagai macam warna bisa mengembangkan kecerdasan, bukan hanya mengasah kemampuan mengingat, tapi juga imajinatif dan artistik, pemahaman ruang, ketrampilan kognitif, serta pola pikir

---

<sup>24</sup> Nuzliah, Pendekatan Layanan BK Pada Anak Usia Dini, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

<sup>25</sup>Lia Destiana lestari Dkk, *peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi*, Jurnal Ilmiah Potensia,201, Vol 1(2).62-66

kreatif. Diusia batita, anak memang harus dikenalkan pada bentuk warna yang meneka dan pada auditory, visual dan memory, mengenalkan tiga hal tersebut sanagt berpengaruh pada perkembangan intelektual anak. Pengenalan warna erat kaitannya dengan pengesahan kemampuan imajinatif dan artistik anak. Dalam bahasa lain, lebih mengasah bakat dan kemampuan dibidang seni. Dan salah satu faktor pembangun imajinasi dan kreativitas adalah aspek warna anak yang memperoleh stimulasi mengenai tata warna, tentu dengan cepat memadukan warna yang serasi anantara benda yang satu dengan benda lainnya hingga bentuk-betul enak dilihat.<sup>26</sup>

## 2. Macam-macam Mewarnai

Cara mewarnai dengan cetak benang menggunakan cat air caranya : yaitu melipat kertas menjadi dua, kemudian mencelup bennag kedalam cat air, dilanjutkan dengan meletakkan bennag diatas kertas, kemudian melipat kertas sambil sedikit ditekan, dan menarik bennag kemudian membuka lipatan kertas.

Mewarnai dengan cara mencetak dengan bahan alam yaitu mengeluarkan cat airketempat cat air, masukan/ celupkan potongan bahan alam (pelepah pisang) kedalam cat air, meletakkan potongan pelepah pisang dikertas/ tempelkan bentuk cetakan dengan membuat pola bunga.

---

<sup>26</sup>Anggraini Agustia, *Pelaksanaan Proses Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Perwinda 1 Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 H/2019 M.

Cara mewarnai dengan jari (*finger painting*) caranya yaitu membuat bentuk bulat dari cetakan ibu jarimu, membuat lebih banyak lagi cetakan jari. Tambahkan tangkai warna hijau.

Cara mewarnai dengan ditiup menggunakan sedotan, caranya yaitu mengeluarkan cat air ketempat cat air. Meneteskan beberapa warna cat air tadi ketas kertas, dan meniup tetesan cat air tadi menggunakan sedotan ke sembarang arah.<sup>27</sup>

### 3. Media Mewarnai Gambar

Mewarnai pada anak usi dini diperlukan berbagai media yang tepat dalam mengenal kegiatan mewarnai, berikut adalah media mewarnai gambar :

- a. Jenis pensil warna ada tiga : HB (sedang), H (keras), B (lunak)1 s.d 6 pensil waena ada yang terdiri dari enam sampai sepuluh warna,disamping itu pensil warna juga ada yang berfungsi ganda seperti cat air.
- b. Konte bentuknya seperti pensil, tapi lebih lunak dan tanpa kayu pembungkus. Bentuknya besar, sebesar pensil, tanpa pembungkus. Biasanya konte dipakai menggambar potret atau pemandangan.

---

<sup>27</sup> Aisyah Aisyah, "Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (30 Desember 2017): 118, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.23>.

- c. Pastel besarnya seperti konte, dan tanpa pembungkus, pastel mempunyai warna yang cukup banyak. Jika krayon mengandung campuran minyak pastel tidak mengandung minyak.
- d. Cat air adalah tebal tipis warna dari cat air tergantung dari campuran airnya. Bila dicampur dengan banyak air, warnanya akan tipis, warna yang bermacam macam biasa dipat dengan cara mencampurkan. Cat air memerlukan kertasgambar yang bisa menyerap air. Warna yang sudah dibuat dan digambarkan pada kertas tidak bisa diyumpangi warna lain karna cat tersebut transparan. Dan tidak dibenarkan menambah dengan campuran yang lebih tebal. Karna akan menghasilkan warna yang terlalu banyak dipengaruhi oleh resapan air tadi, sehingga tidak bisa rata.
- e. Cat plakat adalah penggunaannya seperti cat air. Campuran pengencerbya air, tetapi pencapurannya perlu agak dikit kental agar bisa di cat dan diratakan seperti cat tembok. Alat yang digunakan adalah kuas bentuk oval yang meruncing seperti air yang jatuh menetes atas kuas gepeng.
- f. Spidol mempunyai macam yang banyak. Penggunaanya sama bisa langsung pada kertas gambar. Warna yang disajikan cukup memadai.
- g. Rotring adalah semacam bolpoint dengan cairan beraneka ragam, macam-macam warna berada dalam satu tabung.

- h. Cat minyak cara pemakaiannya, seperti cat plakat hanya berbeda pada bahan pencairannya. Yaitu dengan minyak cat. Cat minyak dipakai diatas kanvas atau duk, yaitu alas gambar terbuat dari kain, yang diberi dasar cat agar tidak tembus.<sup>28</sup>

#### 4. Mamfaat Mewarnai

Dalam kegiatan bermain kreatif seperti mewarnai gambar bertujuan untuk menyenangkan hati anak, mengungkapkan perasaannya melalui warna-warna yang telah tersediakan. Ada beberapa mamfaat dari mewarnai gamba yaitu :

- a. Anak-anak dapat mengespresikan perasaannya serta gagasannya.
- b. Dapat membangun rasa percaya diri anak
- c. Anak belajar mengenal warna, bentuk, tekstur, dan bahan yang berbeda-beda
- d. Penggunaan alat yang beragam dapat membantu mereka menguasai ketrampilan koordinasi.

Perlu diketahuai bahwa aktivitas menggambar dan mewarnai memiliki banyak mamfaat bagi (Olivia dalam Abay) diantaranya :

- a. Sebagai media berekpresi
- b. Warna merupakan media terapi
- c. Melatih dan mengenggam

---

<sup>28</sup>Anggraini Agustia, *Pemebelajaran Proses Pemebelajaran Mewarnai Gambar Untuk Mengembangkan Mootorik Halus Anak usia 5-6 Di RA Perwinda 1 bandar Lampung*, Univrsitas Islam Negeri Randen Intan Lampung.

- d. Melatih kemampuan koordinasi
- e. Mengembangkan kemampuan motorik
- f. Mewarnai meningkatkan konsentrasi
- g. Mewarnai melatih membuat target.<sup>29</sup>

## **C. Kreativitas**

### **1. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam penelitian psikologi masa kini dan sering digunakan dengan bebas di kalangan orang awam. Dedi Supriadi, menyatakan bahwa kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional.

Wahyudi, menyebutkan kreativitas merupakan daya cipta dalam arti seluas-luasnya, yang memadukan pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan daya cipta. Arti kreativitas dimaknai dengan kemampuan seseorang atau individu dalam menciptakan atau menghasilkan karya baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien, dan efektif. Kreativitas juga di maknai sebagai upaya

---

<sup>29</sup>Nurjannah, Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Krayon Di TK Nur Ummi Tunas Varu. Jambi: FKIP Universitas jambi



mengembangkan cara lama atau penemuan lama yang sudah dianggap lama atau ketinggalan zaman dan tidak efektif lagi.<sup>30</sup>

James J. Gallagher, menyatakan bahwa “ *Creativity is a mental process by which an individual new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” (Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).

Lebih lanjut Supriadi, mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengaplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Clackmiston (Dalam Munandar), menyatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain pada umumnya definisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), *proses*, *produk*, dan *press*, seperti yang diungkapkan oleh Rhodes yang menyebutkan hal ini sebagai “ *Four P's of Creativity: Person, Process, Press, Product*”. Keempat P ini saling berkaitan : pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dan dengan

---

<sup>30</sup>Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan Teori)*, PT Bumi Aksara, Jakarta : 2017. h.71

dukungan dan dorongan (*press*) dan lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif.<sup>31</sup>

Kreativitas, sebuah konsep yang rumit dan licin, memiliki banyak arti tetapi definisi yang mapan tepat dan di terima secara universal tidak ada ( *Prentice*). Kreativitas adalah atribut yang dimiliki oleh manusia, dan berada di peringkat tetinggi dalam rangka skala perilaku.<sup>32</sup>

## 2. Ciri-ciri Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanyanmungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya.

Supriadi, menyatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokan dalam dua kategori, kognitif, dan nonkognitif. Ciri koginif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apa pun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel

---

<sup>31</sup>Yeni Rachmawati, S.Pd., M.Pd, Eius Kurniati, S.Pd., M.Pd, *Strategi Penegembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*, Kencana, jakarta : 2017,h. 13

<sup>32</sup> Aikatereni Michalopoulou, *Creativity Expressed through Drawings in Early Childhood Education*, International Journal Of Education, ISSN 1984-5476,2014, Vol, 6, No. 2

emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Sedangkan mengenai 24 ciri kepribadian yang di temukan studi, adalah sebagai berikut:

1. Terbuka terhadap pengalaman baru.
2. Fleksibel dalam berfikir dan merespons.
3. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan.
4. Menghargai fantasi.
5. Tertarik pada kegiatan kreatif.
6. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh orang lain.
7. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
8. Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti.
9. Berani mengambil resiko yang diperhitungkan.
10. Percaya diri dan mandiri.
11. Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas.
12. Tekun dan tidak mudah bosan.
13. Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah.
14. Kaya akan inisiatif.
15. Peka terhadap situasi lingkungan.
16. Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan dari pada masa lalu.

17. Memiliki citra diri dan stabilitas emosi yang baik.
18. Tertarik pada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki,
19. Memiliki gagasan yang orisinal.
20. Mempunyai minat yang luas.
21. Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermamfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri.
22. Kritis trhadap pendapat orang lain.
23. Senang mengajukan pertanyaan yang baik.
24. Memiliki kesaran etika-moral dan estetik yang tinggi.<sup>33</sup>

### **3. Faktor pendukung kreativitas**

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas tersebut, terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya menumbuhkembangkan kreativitas. Faktor yang dapat mendukung atau mendorong munculnya kreativitas tersebut adalah lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Namun tidak kalah pentingnya adalah kebebasan dan keamanan psikologis dalam diri anak untuk mengembangkan kondisi perkembangan kreativitas. Di linhungan sekolah, misalnya anak akan merasa bebas secara psikologis jika terpenuhi dan kondisi sebagai berikut :

---

<sup>33</sup>Ibid, 16

1. Guru menerima anak sebagaimana adanya, tanpa syarat dengan segala kelebihan dan kekurangannya, serta memberikan kepercayaan bahwa pada dasarnya anak baik dan mampu.
2. Guru mengusahakan suasana agar anak tidak merasa dinilai dalam arti yang bersifat mengancam.
3. Guru memberikan pengertian dalam arti dapat memahami pemikiran, perasaan dan perilaku anak sehingga guru dapat merasakan diri dalam situasi anak dan melihat dari sudut pandang anak.

Lingkungan ( termasuk orang tua dalam keluarga dan guru disekolah) berperan penting untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi kreatif apa anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menstimulasi anak dengan mengaka berfikir kreatif. Menurut mayang sari bentuk bentuk peran lingkungan dalam mengembangkan kretivitas anak sebagai berikut<sup>34</sup> :

1. Menghargai pendapat anak dan mendorong untuk mengungkapkan
2. Memberikan waktu pada anak untuk berfikir, merenung, dan khayal
3. Memperbolehkan anak mengambil keputusan sendiri. Dengan mengambil keputusan sendiri. Dengan anak mengambil keputusannya sendiri maka anak akan bertanggung awab untuk mengambil keputusan sendiri.
4. Mendorong keingintahuan anak untk\uk memahami banyak hal. Orang tua atau guru mempasilitasi keingintahuan anak dengan

---

<sup>34</sup>Op.cit, h. 87

memberikan informasi yang baik. Bisa dilakukan dengan memberikan buku-buku untuk dibaca pada anak, atau megajaka naka untuk mengunjungi objek yang ingin diketahui.

5. Meyakinkan anak bahwa orang tua atau guru menghargai apa yang ingin dilakukan anak dan hasil akhirnya. Ini bisa dilakukan memberikan anak kesempatan untuk melakukan eksperimennya dari setiap pengetahuan.
6. Menunjang dan mendorong kegiatan kreatif anak. Artinya orang tua atau guru memberikan fasilitas yang mendukung, membimbing anak dalam eksperimentasinya, atau mengasuh bakat anak dengan berbagai kegiatan positif. Misalnya, lomba, kursus, atau pelatihan.
7. Menikmati kebersamaan dengan anak. Orang tua atau guru senang bersama anak, mampu menjalin komunikasi secara terbuka, hangat dan empati terhadap anak.<sup>35</sup>

#### 4. Faktor Penghambat Kreativitas

Para ahlijuga memberikan komentar yang jelas tentang hal-hal yang harus dihindari dalam mengembangkan kreativitas anak, seperti yang dikemukakan oleh Amabile Utami Munandar, mengemukakan bahwa ada empat hal yang mesti dihindari dalam mengembangkan kreativitas anak, yaitu evaluasi, persaingan, dan lingkungan yang membatasi. Pertama, evaluasi dapat mengurangi kreativitas anak.

---

<sup>35</sup>Op.cit,h.88

Anak yang dievaluasi atau dinilai merasa berkecil hati. Begitu juga perasaan diamati selagi berkerja dapat mengeurangi kreativitas anak. Kedua, hadiah. Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku atau kreativitas anak. Ternyata tidak demikian. Pemberian hadiah dapat merusak motivasi instrinsik dan dapat mematikan kreativitas. Ketiga, persaingan. Persaingan atau kompetisi lebih kompleks dari pada meliputi keduanya. Biasanya, persaingan terjadi jika siswa merasa bahwa perkerjaannya akan dinilai terhadap perkerjaan siswa lain dan yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini terjadi dalm kehidupan sehari-hari dan sayangnya kegiatan tersebut dapat mematikan krearivitas. Keempat, lingkungan yang membatasi. Albert Eintein yakin bahwa belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Apabila berfikir dan belajar dilaksanakan dalam lingkungan yang amat membatasi maka minat dan motivasi instrinsik dapat rusak.

Begitu juga Torance Adhipura, menejelaskan bahwa hal-hal yang dapat menghambat kreativitas anak ialah sebagai berikut :

1. Usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi.
2. Pembatasan terhadap rasa ingin tahu anak
3. Terlalu menekankan peran berdasarkan seksual.
4. Terlalu banyak melarang.
5. Takut dan malu.
6. Penekanan yang salah kaprah terhadap ketrampilan verbal tertetu.
7. Memberikan kritik yang bersikfat destruktif.

Dengan menghambat kreativitas anak menurut Utami Munandar, mengemukakan bahwa sikap orang tua sering kali bertolak belakang dengan upaya mengembangkan kreativitas anak. Alih-alih merasa sayang dan untuk memberikan perhatian lebih terhadap anak, malah berbuah hasil negatif, yang menghambat kreativitas anak itu sendiri. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut :<sup>36</sup>

1. Mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah
2. Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua.
3. Tidak memperbolehkan anak mempertanyakan terhadap keputusan orang tua.
4. Anak tidak boleh berisik.
5. Orang tua ketat mengawasi anak.
6. Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas.
7. Orang tua kritis kepada anak dan menolak gagasan anak.
8. Orang tua tidak sabar pada anak.
9. Orang tua dan anak adu kekuasaan.
10. Orang tua tidak memperbolehkan anak bermain dengan anak keluarga yang mempunyai pandangan nilai yang berbeda.
11. Orang tua menekankan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Op.cit,h. 95

<sup>37</sup>Op.cit,h.96



#### D. Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka megemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Alma Rara Anggia Npm 1411070118 pada tahun 2018 yang berjudul “ Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang Pada Anak 5-6 tahun Di raudhatul Athfal Perwinda 1 Bandar Lampung” peneliti lakukan selama satu bulan Di RA Perwinda ! bandar lampunh dalam mengembangkan kreativitas melalui permainan warna dengan media benang pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat bahwa perkembangan ada 4 orang anak dengan tingkat persentase 20% kategori mulai berkembang ada 7 anak dengan tingkat presentase 35% sedangkan kategori berkembang sesuai harapan ada 7 anak dengan tingkat presentase 35% dan kemampuan anak dengan kategori berkembang sanagt baik ada 2 anak dengan tingkat presentase 10%.<sup>38</sup>
2. Penelitian ini dilakuka oleh Dewi Elia Gustima pada tahun 2018 yang berjudul “ penggunaan Media Gambar Berwarna Dalam Meningkatkan kemampuan Mengenal Warna Di Paud Witri 1 Kota Bengkulu” berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media gambar berwarna secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak. Hal ini dapat dilihat melalui tindakan pra

---

<sup>38</sup>Alma Rara Anggia, *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang Pada Anak Usia 5-6 tahun Di Raudhatul Athfal Perwinda 1 Bandar Lampung.*

siklus, siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan kemampuan mengenal warna anak yang signifikan. ini dibuktikan dengan hasil pencapaian anak pada kemampuan mengenal warna 80%, kemampuan menunjuk warna 80%, dan pengelompokan warna 75%. Hasil rata-rata kelas yang dicapai 8%, hal tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%. Selanjutnya melalui pendekatan media berwarna anak dapat lebih aktif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran.<sup>39</sup>

3. Penelitian ini dilakukan oleh Febrina Dwi Maryati pada tahun 2017 yang berjudul “ Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Metode Proyek Di RA Cendikia Al Madani Ngambur Pesisir Barat” berdasarkan hasil analisis hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak dapat ditingkatkan dengan metode proyek melalui kegiatan bermain balok dan Finger painting. Dilihat dari adanya semangat dan antusias peserta didik dalam melakukan kegiatan metode proyek melalui bermain balok dan finger painting. Memang tidak semua peserta didik mempunyai semangat dan minat yang sama, tetapi sebagian besar mereka sudah pandai bermain balok dan finger painting. Dilihat dari kekreatifan anak dalam membuat sebuah karya dari kepingan balok bentuk rumah, robot, hingga alat transportasi seperti mobil dan kereta juga melakukan finger painting anak-anak tidak lagi ragu dalam mewarnai serta menambah dalam bentuk-bentuk lain pada gambar. Selain daripada itu

---

<sup>39</sup>Dewi Elia Gustima, *Pengunaan Media Gambar Berwarna dalam Meningkatkan Kemampuan Warna Di Paud Witri 1 Kota Bengkulu*, Insitutut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2018 M/ 1439 H

sebagian anak dapat melakukan kegiatan bermain dengan tidak meniru hasil karya temannya sendiri dan dapat mengikuti instruksi dari guru.<sup>40</sup>

4. Penelitian di lakukan oleh Bariah rahmawati pada tahun 2019 yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kreativitas Anaka Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama” berdasarkan dari hasil kegiatan mewarnai yang sudah di lakukan di TK pertiwi 1 Raja Basa anak mulai tertarik untuk mewarnai, anak mulai menemukan hal baru, anak sudah bisa untuk dapat memilih warna serta dapat menyelesaikan tugas mewarnai secara mandiri. Peningkatan kreativitas anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus pertama terdapat anak berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak, belum berkembang (BB) ada 7 anak,. Sedangkan pada siklus 2 terdapat anak yang berkembang sanagt baik (BSB) 13 anak, berkembang sesuai harapan (BDH) 1 anak, mulai berkembang (MB) 1anak, dan belum berkembang (BB) tidak ada. <sup>41</sup>

#### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangkamerupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah

---

<sup>40</sup>Febrina Dwi Maryati, meningkatkan Kreativitas Anak Usia dini Melalui Metode Proyek DI RA Cendiakia Al Madani Ngambur Peisisir Barat, Universitas islam Negeri raden Intan Lampung 1438 H/2017 M.

<sup>41</sup> Badriah Rahmawati, Upaya Meningkatkan Kreativitas Anaka Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama, InStitut Agama Islam Negeri IAIN Metro

yang penting.<sup>42</sup>Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan Bimbingan Belajar dengan media mewarnai dan variabel terikatnya adalah untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Paud sayap Ibu Gedong Air. Adapun Kerangka pikir pada penelitian ini yaitu



**Gambar 1**

### **Kerangka Berfikir**

Anak-anak usia dini yang memiliki kreativitas rendah akan di berikan Bimbingan Belajar Dengan media mewarnai dengan bertujuan agar Mengembangkan Kreativitas pada Anak usia dini di Paud Sayap Ibu gedung air Bandar Lampung.

---

<sup>42</sup>Sugiyono,h.91

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas dalam penelitian ini. Maka hipotesis penelitian yang penulis kemukakan yaitu “ Eksperimental Bimbingan Belajar Dengan Media mewarnai Untuk Mengembangkan Kreativitas Ank usia Dini Di Paud sayap Ibu Gedong Air Bandar lampung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Aisyah. "Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (30 Desember 2017): 118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.23>.
- Thahir, Andi, dan Babay Hidriyanti. "PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PONDOK PESANTREN MADRASAH ALIYAH AL-UTRUIYYAH KOTA KARANG," t.t., 14.
- Yuntina, Lily. "Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di RA Al Muta A'limin Jati Rahayu Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017," 2017, 7.
- Venitri Agustiana, *Layanan bimbingan Belajar Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anank Asia Dini Di Piaud AL Rizky Bandar Lampung Tahun 2017/2108*, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan teori)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2017
- Dr. Anita Yus, M.Pd. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Kharisma Putra Utama, Jakarta, 2011
- Febrina Dwi Maryati, Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyektor Di RA Cendikia Al madani Ngambur Pesisir Barat, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1438 H/ 2017 M.
- Lia Destiana Lestari, Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 201, Vol 1(2).62-66
- Departemen Agama Al-Quran dan Terjemahan,
- Ahmad Fachrurazi, *Mengembangkan Kemampuan Kreativitas Mewarnai Pada Peserta Didik Usia Dini Dengan Kegiatan Finger Paiting*, Jurnal FKIP

Unipa Surabaya, Tahun XV, NO.27 Februari 2019. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Alma Rara Anggia, *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang Pada Anak Usia 5-6 tahun Di Raudhatul Athfal Perwinda 1 Bandar Lampung.*

Dewi Elia Gustima, *Penggunaan Media Gambar Berwarna dalam Meningkatkan Kemampuan Warna Di Paud Witri 1 Kota Bengkulu, Insitutut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2018 M/ 1439 H*

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, bandung, 2008

Wiranti Kurnia Sari, *Pelaksanaan Konseling Khusus Bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Komunitas Jaringan ODHA Berdaya Provinsi Lampung*, Uiversitas Islam Negeri raden Intan Lampung

Prof.Sukardi,Ph.D. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003

Aikatereni Michalopoulou, *Creativity Expressed through Drawings in Early Childhood Education*, International Journal Of Education, ISSN 1984-5476,2014, Vol, 6, No. 2

Anggraini Agustia, *Pelaksanaan Proses Pemebelajaran Mewarnai Gambaran Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Perwinda Banadar Lampung,*

Mela Herni, *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Bahan Alam Di TK Hidayatullah Sukarame Bandar Lampung*

Noviani, *Permainan Balok Dalam Menegmbangkan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung*

Dr. Omear Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2012

Neneng Indria Ningsih, *pelaksanaan Bimbingan Belajar dengan Teknik Diskusi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020, (UNIVERSITAS RADEN INTAN LAMPUNG)*

Dr. H. Mahmud, M.Si, *Psikologi Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung,2012

Yeni Rachmawati, S.Pd., M.Pd, Eius Kurniati, S.Pd., M.Pd, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*, Kencana, jakarta : 2017

Nuzliah, *Pendekatan Layanan BK Pada Anak Usia Dini*, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Badriah Rahmawati, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anaka Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama*, InStitut Agama Islam Negeri IAIN Metro

